

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pembahasan pada bagian metodologi penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitasi dan reliabilitas alat ukur serta metode analisis data.

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas ( X ) : *Self-efficacy*
2. Variabel terikat ( Y ) : Kecemasan berbicara didepan umum

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Adapun defenisi operasional variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Self-efficacy**

*Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan dia peroleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku, sehingga dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.

*Self-efficacy* diukur dengan menggunakan skala *self-efficacy* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura(1997), yaitu tingkat (*level/mangnitude*),keadaan umum (*generality*), dan kekuatan (*strenght*).

## **2. Kecemasan berbicara didepan umum**

Kecemasan berbicara didepan umum adalah suatu keadaan tidak nyaman yang sifatnya tidak menetap pada diri individu, baik ketika membayangkan maupun pada saat berbicara didepan orang banyak. Kecemasan berbicara didepan umum yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kecemasan terjadi pada individu ketika berbicara didepan umum.

Kecemasan berbicara didepan umum diukur dengan menggunakan skala kecemasan berbicara didepan umum yang disusun berdasarkan ciri-ciri kecemasan berbicara didepan umum yang dikemukakan oleh Roger (2004), yaitu : tingkah laku dan Emosi.

## **C. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk penelitian. Populasi dibatasi dengan jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang mana sebagai karakteristik (Hadi, 1986).

Penegasan sifat dan populasi dilakukan dengan langkah menentukan ciri-ciri dari responden penelitian antara lain :

- a. Responden yang akan diteliti adalah di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- b. Mahasiswa yang berusia 17-21 tahun
- c. Mahasiswa dengan stambuk 013

Populasinya yaitu mahasiswa yang berjumlah 180 orang.

## **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Hadi (1991), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Menurut Arikunto (1996) Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi

Menurut Arikunto (1996), apabila subjek populasi jumlahnya lebih kecil atau kurang dari 100, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total), artinya semua populasi dijadikan sampel tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih dari 100 digunakan rentang angka 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sampel 35 % dari populasi, sehingga 35 % dari 180 adalah 63. Jadi sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 63 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Dimana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat (Hadi, 2004).

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Berbagai metode dapat dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala . Skala

untuk variabel terikat yaitu kecemasan berbicara didepan umum dan skala untuk variabel bebas yaitu *Self-efficacy* :

### **1. Metode Skala**

Metode skala adalah suatu penelitian yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat (Hadi, 2000). Menurut Hadi (2000), skala adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri ( self raport) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri sendiri. Dasar digunakannya skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (2000) sebagai berikut :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diujukan sama dengan yang dimaksud dengan peneliti

#### **a. Skala Kecemasan**

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkap kecemasan berbicara didepan umum dalam penelitian ini adalah skala yang disusun peneliti berdasarkan ciri-ciri yang ditimbulkan oleh kecemasan berbicara didepan umum. Adapun ciri-ciri yang ditimbulkan oleh kecemasan berbicara didepan umum adalah: suasana hati, kognitif, somatik, motorik.

Skala kecemasan disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat positif (Favourabel) dan pernyataan-pernyataan yang bersifat negatif (unfavourable). Dalam skala ini ada empat jawaban, yaitu SS(sangat setuju), S (setuju), TS(tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Langkah selanjutnya adalah skala terjawab kemudian diskor dan ditabulasikan dengan sistem penyekoran sebagai berikut. Untuk

pernyataan yang positif (*favourable*) diberikan nilai 4 untuk jawaban SS(sangat sesuai), nilai 3 untuk jawaban S (sesuai), nilai 2 untuk jawaban TS (tidak sesuai), nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif (*unvavourable*), diberikan nilai 1 untuk jawaban SS (sangat sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (sesuai), nilai 3 untuk jawaban TS (tidak sesuai), dan nilai 4 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai).

#### **b. Skala *Self-efficacy***

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkap *Self-efficacy* dalam penelitian ini adalah skala yang disusun penulis berdasarkan Aspek-aspek *self-efficacy*. Adapun aspek-aspek *self-efficacy* adalah: Tingkatan(*Level*), Keadaan Umum (*Generality*), Kekuatan (*Strenght*).

Skala *sel-efficacy* disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat positif (*Favourabel*) dan pernyataan-pernyataan yang bersifat negatif (*unfavourable*). Dalam skala ini ada empat jawaban, yaitu SS(sangat setuju), S (setuju), TS(tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Langkah selanjutnya adalah skala terjawab kemudian diskor dan ditabulasikan dengan sistem penyekoran sebagai berikut. Untuk pernyataan yang positif (*favourable*) diberikan nilai 4 untuk jawaban SS(sangat sesuai), nilai 3 untuk jawaban S (sesuai), nilai 2 untuk jawaban TS (tidak sesuai), nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif (*unvavourable*), diberikan nilai 1 untuk jawaban SS (sangat sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (sesuai), nilai 3 untuk jawaban TS (tidak sesuai), dan nilai 4 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai).

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keasihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2001).

Menurut Azwar (1999) validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut dari suatu tes juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Pengujian keasihan alat ukur dari skala kecemasan berdasarkan uji validitas internal, yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item, metode analisis yang digunakan adalah analisis produk moment dengan rumus angka kasar dari Pearson dengan maksud untuk melihat Hubungan *Sel-efficacy* dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Adapun rumus teknik analisis *product moment* dari Pearson (Azwar, 1999), yaitu:

$$r_n = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}} \sqrt{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir ) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$  = jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

$\sum y$  = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek yang diteliti

Menurut Hadi (2001) nilai validitas setiap butir (*koefisien r product moment*) sebenarnya masih perlu dikolerasikan untuk menghindari perhitungan yang *over estimate* (kelebihan bobot), yang disebabkan karena terikutnya skor butir kedalam skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar. Teknik yang digunakan untuk mengoreksi kelebihan bobot ini adalah dengan teknik korelasi Parl Whole, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien r setelah dikolerasi

$r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikolerasi

$SD_x$  = Standart Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standart deviasi skor total

2 = Bilangan konstanta

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur sering disamakan dengan *consistency*, *stability* atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1999).

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan data dari instrument tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan saja.

Untuk mengetahui reliabilitas skala ini, maka digunakan teknik analisis varians oleh Hoyt . adapun alasannya menggunakan teknik varians Hoyt ini, menurut Hadi (2001) dikarenakan lebih banyak keuntungannya. Hal ini karena teknik ini lebih baik daripada teknik-teknik sebelumnya, dalam arti tidak lagi ditentukan oleh syarat-syarat tertentu dan jika mendapat jawaban “kosong” maka tidak lagi pilihan dan kasusnya boleh digugurkan.

Adapun rumus teknik analisis varians Hoyt ini adalah sebagai berikut :

$$r_n = I - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

- $R_n$  = Koefisien reliabilitas alat ukur
- I = Bilangan konstanta
- Mki = Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek
- Mks = Mean kuadrat antara subjek.

Alasan digunakannya teknik analisis varians Hoyt ini adalah, karena :

- a. Jenis datanya kontinyu
- b. Tingkat kesukarannya seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (power tes), bukan tes kecepatan (speed test).

## F. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (1990), adalah :

1. Statistik bekerja dengan angka-angka. Angka-angka ini dapat menunjukkan jumlah atau frekwensi nilai atau harga.
2. Statistik bekerja secara objektif, artinya statistik sebagai alat penilai kenyataan yang tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal artinya dapat digunakan dalam hampir semua penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik yang sesuai untuk membuktikan hipotesis adalah Annava 1 Jalur. Annava 1 jalur dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada Hubungan *self-efficacy*(variabel X) dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa (variabel bebas Y).

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara menyebar.
2. Uji Homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel *Self-efficacy* dengan kecemasan berbicara didepan umum.

